

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 tetap membutuhkan modal untuk menambah produktivitas atau untuk pengembangan teknologi baru. Salah satunya perusahaan mendapatkan modal bila *listed* di Bursa Efek Indonesia. Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan dapat menggunakan dana internal yang berasal dari laba ditahan dan atau menggunakan dana eksternal berupa hutang. Dana internal yang berupa modal sendiri merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri atau berasal dari pengambil bagian peserta atau pemilik, sedangkan dana eksternal atau sering disebut dengan dana asing adalah modal yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2013:21). *Moody's Investor Service* sebagai lembaga pemeringkatan kredit untuk tahun 2020 menjelaskan bahwa kondisi kredit perusahaan non-keuangan di Asia menunjukkan trend negatif ditengah ketidakpastian dari kebijakan dagang, perselisihan geopolitik, dan pertumbuhan di AS dan China yang terus melambat masing-masing 1,7% dan 5,8% (www.ekonomi.bisnis.com). Sehubungan dengan pemberitahuan tersebut perusahaan non keuangan membutuhkan struktur modal yang tepat agar pertumbuhan laba tetap stabil. Dengan pertumbuhan laba yang stabil perusahaan dapat menjalankan usaha dengan optimal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam pencapaian tujuan perusahaan harus memiliki pendanaan yang cukup baik bagi kelancaran operasional perusahaan. Menurut Husnan (2015: 261), keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan mengenai bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Dalam hal ini keputusan pendanaan memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Sudana (2011:143) struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Agar struktur modal optimal maka perusahaan harus menyeimbangkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan kebutuhan dengan sumber dari dana internal, hal ini akan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak eksternal. Namun apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan, dan dana internal tidak dapat mencukupi, maka dapat menggunakan dana eksternal. Oleh karena itu perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara sumber dana internal dengan sumber dana eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2011: 188) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, *profitabilitas*, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Pada penelitian ini dilakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu *profitabilitas* dan *operating leverage*.

Operating leverage merupakan seberapa besar penggunaan dana eksternal perusahaan berupa hutang yang digunakan dalam operasi suatu perusahaan (Hanafi, 2016:327). Menurut Brigham dan Houston (2011:188) *Operating leverage* akan dapat menguntungkan untuk perusahaan apabila pendapatan perusahaan setelah dikurangi biaya variabel lebih besar dari biaya tetapnya. Dalam hal ini semakin rendah biaya tetap yang digunakan oleh perusahaan maka akan berdampak pada perolehan keuntungan yang semakin besar. Didukung oleh *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internal sebagai dana operasional perusahaan (Hanafi, 2016:313). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Junita dan

Lumbanraja (2019); Dharmadi dan Putri (2018); Rangga (2017) yang menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Dimana semakin tinggi *operating leverage* maka struktur modal perusahaan menurun. Artinya perusahaan yang memperoleh laba yang besar dapat membiayai pendanaannya dengan laba ditahan sehingga menyebabkan semakin rendahnya kemungkinan pendanaan dari eksternal perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015:196). *Pecking order theory* dalam Hanafi (2016: 313) menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan menggunakan dana internal. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki dana internal yang memadai sehingga perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin mengurangi struktur modal perusahaan yang berasal dari eksternal yang berupa hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, umumnya menggunakan dana eksternal yang relatif rendah karena memiliki keuntungan yang tinggi dapat digunakan sebagai sumber dana perusahaan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Profit Margin* (NPM) karena NPM digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan tertentu. Tingkat NPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu dari Susanto (2019); Dharmadi dan Putri (2018); Siregar dan Fahmi (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Hal ini mengidentifikasi perusahaan yang memiliki keuntungan akan memiliki laba ditahan yang lebih tinggi untuk pendanaan operasional perusahaan maka akan menekan biaya hutang yang akan memperkecil

struktur modal. Indeks Kompas 100 dipilih sebagai objek penelitian karena indeks Kompas 100 merupakan kategori emiten yang mempunyai likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja perusahaan yang baik (Jogiyanto, 2016:175). Pada tahun 2020 terdapat 12 perusahaan diantaranya perusahaan keuangan yang keluar dari indeks Kompas 100 dan digantikan oleh perusahaan non-keuangan yang masuk dalam indeks Kompas 100 dengan likuiditas, kapitalisasi pasar dan fundamental yang lebih baik daripada saham yang sebelumnya (www.kontan.co.id)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Operating Leverage* dan *Net Profit Margin* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2018-2020**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *operating leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2018-2020 ?
- b. Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2018-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menguji signifikansi pengaruh negatif *operating leverage* terhadap struktur modal pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2018-2020 .
- b. Menguji signifikansi pengaruh negatif *net profit margin* terhadap struktur modal pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2018-2020 .

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai *operating leverage* dan *net profit margin* dalam bidang manajemen keuangan secara umum serta sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi dan kajian bagi investor untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan struktur modal perusahaan, sehingga perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang optimal bagi perusahaan dan dapat membantu para investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai variabel dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, rerangka penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan berisi penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab simpulan dan saran berisi penjelasan mengenai simpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.